PENGARUH INVESTASI, UTANG LUAR NEGERI DAN INFLAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

YOLINDA CRISTIN
NIM. B1011181114

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Yolinda Cristin
NIM	:	B1011181114
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi/Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Juni 2025



YOLINDA CRISTIN
NIM: B1011181114

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YolindaCristin

NIM : B1011181114

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Tugas Akhir (TA) : Pengaruh Investasi,Utang Luar Negeri dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 30 Juli 2025

(Yolinda Cristin)
NIM. B1011181042

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

YOLINDA CRISTIN
B1011181114

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	30 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk Dwiastuti Ruwandari ,S.E., M.M. NIP 196312041990022001	30/09/2025	
2.	Ketua Penguji	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. NIP 197602082005012002	30/09/2025	
3.	Anggota Penguji	Nindya Lestari, S.E., M.Sc. NIP 199321032019032025	29/09/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 01 OCT 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena telah memberikan ketekunan, kesehatan, semangat dan juga kekuatan, semangat saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Pengaruh Investasi,Utang Luar Negeri dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia".

Tugas akhir ini dibuat dengan tujuan memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas TanjungPura Pontianak. Dalam penulisan tugas akhir ini penulis mendapat banyak bantuan dan juga semangat serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini pula izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Barkah, S.E., M.S.i selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
2. Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Jumhur, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ninuk Dwiastusti Ruwandari, S.E., M.M. Pembimbing Akademik dan Skripsi penulis yang selalu memberikan inspirasi, saran dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dr. Sri Kurniawati S.E., M.Sc. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Nindya Lestari, S.E., M.Sc. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan motivasi selama proses pembelajaran.
9. Seluruh Staf kebersihan, Staf Keamanan, Staf Akademik, Staf Perpustakaan, dan tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Orang tua saya Bapak Alek Sander dan Ibu Angela Maumery. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan batin, materi dan bantuan tak ternilai lainnya yang telah diberikan selama ini hingga bisa mencapai titik ini.
11. Kakak saya Elma Sanditia S.Pd. dan adik kembar saya Elvan Cristian Sander dan Elvin Marcelo Sander yang selalu menyemangati, memotivasi dan memberikan doa dalam penyelesaian tugas akhir ini.

12. 11. Seluruh rekan perjuangan angkatan 2018 pada program studi Ekonomi
13. Pembangunan yang selalu memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu baik dari dukungan maupun doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
15. Terakhir, terimakasih kepada Yolinda Cristin yaitu diri saya sendiri karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun.

Terimakasih sudah berusaha keras sekuat tenaga dan sabar dalam menghadapi banyaknya rintangan dan cobaan.

Terimasih sudah tetap kuat dan tetap mau bertahan hingga saat ini.

RINGKASAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk keberlanjutan ekonomi Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31% pada tahun 2022. Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan ketika tingkat aktivitas ekonomi pada saat itu lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa yang secara fisik dihasilkan oleh perekonomian tersebut meningkatdalam tahun-tahunberikutnya.(Faroh, 2016) Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ketika dalam jangka waktu yang lama terjadi kenaikan output per kapita. Terdapat proses, output perkapita dan jangka panjang dalam pertumbuhan ekonomi. Pada titik tertentu dapat terjadi penurunan output jika dalam waktu yang cukup lama dan output per kapita menunjukkan kecenderungan peningkatan maka dapat dikatakan telah terjadi pertumbuhan ekonomi. (Hardianingsih, 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi. Kesejahteraan dan kemajuan suatu pembangunan ekonomi ditentukan oleh lajunya pertumbuhan yang dinyatakan oleh output nasional namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalami berbagai masalah dan kendala, di antaranya adalah investasi, utang luar negeri, dan inflasi. Inflasi dianggap sebagai fenomena moneter, karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung secara terus-menerus. Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat. Dari pengertian tersebut, maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi.

Permasalahan

Investasi, Utang Luar Negeri dan Inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi dapat menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan

ekonomi, karena investasi yang cukup dapat memperkuat sektor ekonomi menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan produktivitas dalam sektor-sektor tertentu di indonesia. Utang luar negeri yang tidak terkendali dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, terutama melalui dampaknya terhadap stabilitas nilai tukar rupiah dan meningkatnya ketergantungan pada investasi asing. Selain itu, peningkatan inflasi, yang sebagian besar disebabkan oleh pandemi COVID-19, telah menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, semakin besar dampaknya terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi,utang luar negeri dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Metopen Penelitan

Metode analisis yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda merupakan teknik analisi yang dilakukan dengan cara melihat pengaruh antara dua variable independen atau lebih terhadap suatu variable dependen dalam satuan interval (Gujarati, 2012). Penelitian ini bermaksud melihat pengaruh antara Investasi (INV), utang luar negeri (ULN), dan Inflasi (INF) terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Indonesia.

Hasil Penelitian

Investasi (Inv) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2022. Penurunan investasi dapat berdampak pada berkurangnya kapasitas produksi dan pengembangan ekonomi, yang pada akhirnya memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.Utang Luar Negeri (ULN) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2022. Meskipun Indonesia memiliki utang luar negeri, pengelolaan yang baik dapat memitigasi dampak negatif, sehingga tidak terlihat adanya hubungan signifikan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut. Inflasi (Inf) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2022. Inflasi yang terkendali dapat mencerminkan permintaan yang meningkat dalam perekonomian, yang pada gilirannya mendukung laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan keseimpulan yang telah disampaikan maka dapat diajukan saran sebagai berikut: Pemerintah perlu fokus pada kebijakan yang dapat meningkatkan investasi dalam negeri, baik melalui kemudahan akses perizinan, pengurangan hambatan birokrasi, maupun penyediaan infrastruktur yang mendukung. Hal ini bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan sektor-sektor produktif yang dapat berdampak langsung pada perekonomian Indonesia.Meski tidak ditemukan pengaruh signifikan, pemerintah perlu tetap berhati-hati dalam mengelola utang luar negeri agar tidak membebani perekonomian di masa depan. Utang luar negeri harus digunakan untuk pembiayaan proyek yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi jangka panjang dan mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman luar negeri. Inflasi yang terkendali dapat mendorong daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan moneter dan fiskal perlu difokuskan pada pengendalian inflasi, terutama dengan menjaga kestabilan harga bahan pokok dan menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
KATA PENGANTAR v
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
1. PENDAHULUAN 3
2. TELAAH PUSTAKA 8
2.1 Pertumbuhan Solow-Swan 8
2.2 Investasi 8
2.3 Utang Luar Negeri 10
2.4 Inflasi 11
2.5 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 11
2.6 Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 12
2.7 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 13
3. METODE PENELITIAN 14
3.1. Definisi Operasional 14
3.2. Tahapan Analisis 15
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 16
4.1 Hasil Penelitian 16
4.2 Hasil Pembahasan 17
5. KESIMPULAN DAN SARAN 22
5.1 Kesimpulan 22
5.2 Saran 23
DAFTAR PUSTAKA 24
LAMPIRAN 27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022 3
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....16
Table 4. 1 Hasil Uji Chow,Uji Hausman,dan Uji Lagrange Multiplier.....16
Table 4. 2 Hasil Regresi Berganda Common Effect Model.....17
Table 4. 3 Hasil Uji Koefiisien Determinasi (R^2).....17
Table 4. 4 Hasil Uji Signifikan F-statistik 17
Table 4. 5 Hasil Uji Signifikan t-statistik 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai Investasi Indonesia Tahun 2012-2022 (Triliun Rupiah) 4
Gambar 1. 2 Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2012-2022 (Triliun Rupiah) 5
Gambar 1. 3 Inflasi Indonesia Tahun 2012-2022.....7
Gambar 2. 1 Kerangka konseptual.....13

PENGARUH INVESTASI, UTANG LUAR NEGERI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Yolinda Cristin

Universitas Tanjungpura, Indonesia

Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M.

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of investment, external debt, and inflation on economic growth in Indonesia. This study uses secondary panel data covering 34 provinces in Indonesia during the period 2012-2022. The data is obtained from official sources, namely the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia, then processed and compiled in tabular form. This study reveals that investment has a significant negative effect on economic growth in Indonesia, which indicates that there are obstacles in optimizing investment to support economic growth. Meanwhile, foreign debt does not show a significant effect on economic growth, which may indicate that foreign debt management has been at a manageable level. In contrast, inflation has a significant positive effect on economic growth, which suggests that a certain level of inflation can boost overall economic activity. The results of this study provide an in-depth understanding of the relationship between these three variables and economic growth, and can serve as a reference for the formulation of more effective policies to support sustainable economic growth in Indonesia. The findings also highlight the importance of strategically managing investment, external debt and inflation to maintain economic stability.

Keywords: Poverty; Investment,Foreign Debt,and Inflation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, utang luar negeri, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi ini menggunakan data sekunder berbentuk panel yang mencakup 34 provinsi di Indonesia selama periode 2012-2022. Data diperoleh dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, kemudian diolah dan disusun dalam bentuk tabel. Penelitian ini mengungkapkan bahwa investasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang menunjukkan adanya kendala dalam optimalisasi investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, utang luar negeri tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat mengindikasikan bahwa pengelolaan utang luar negeri telah berada pada tingkat yang cukup terkendali. Sebaliknya, inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi tertentu dapat mendorong aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara ketiga variabel tersebut dan pertumbuhan ekonomi, serta dapat menjadi acuan untuk perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan investasi, utang luar negeri, dan inflasi secara strategis untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Kata Kunci: Investasi, Utang Luar Negeri dan Inflasi

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk keberlanjutan ekonomi Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31% pada tahun 2022. Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan ketika tingkat aktivitas ekonomi pada saat itu lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa yang secara fisik dihasilkan oleh perekonomian tersebut meningkatdalamtahun-tahunberikutnya.(Faroh, 2016)

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ketika dalam jangka waktu yang lama terjadi kenaikan output per kapita. Terdapat proses, output perkapita dan jangka panjang dalam pertumbuhan ekonomi. Pada titik tertentu dapat terjadi penurunan output jika dalam waktu yang cukup lama dan output per kapita menunjukkan kecenderungan peningkatan maka dapat dikatakan telah terjadi pertumbuhan ekonomi. (Hardianingsih, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi. Kesejahteraan dan kemajuan suatu pembangunan ekonomi ditentukan oleh lajunya pertumbuhan yang dinyatakan oleh output nasional namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalami berbagai masalah dan kendala, di antaranya adalah investasi, utang luar negeri, dan inflasi. Inflasi dianggap sebagai fenomena moneter, karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung secara terus-menerus. Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat. Dari pengertian tersebut, maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi. (Rozalinda, 2018).

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022

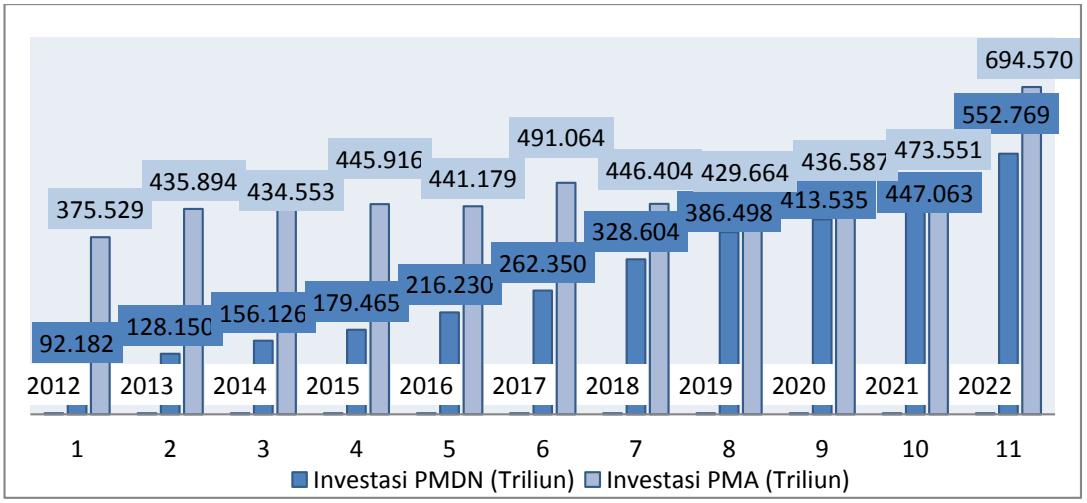
Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	6.23%
2013	5.56%
2014	5.02%
2015	4.88%
2016	5.03%
2017	5.07%
2018	5.17%
2019	5.02%
2020	-2.07%
2021	3.70%
2022	5.31%

Sumber data: BPS dari tahun (2012-2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dari Badan Pusat Statistik (BPS) dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesi mengalami fluktuasi selama periode 2012-2022. Pada tahun 2012 paling tinggi pertumbuhan ekonomi 6.23% kemudian, pada tahun 2020, terjadi kontraksi ekonomi paling rendah sebesar -2.07% akibat dampak pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi untuk tahun 2022 adalah sebesar 5.31%, yang menunjukkan adanya tanda pemulihan ekonomi, disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti investasi, inflasi dan utang luar negeri.

Adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi perekonomian global, seperti yang terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID -19 yang melanda seluruh dunia. Untuk itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti meningkatkan investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, menciptakan lapangan kerja yang cukup, melakukan kebijakan publik yang tepat, mendorong inovasi, mengendalikan inflasi dan nilai tukar rupiah yang stabil, serta mengatur utang luar negeri dengan baik,meski sempat mencatat pertumbuhan negatif akibat pandemi COVID-19 Perekonomian nasional terus menunjukan *resiliensi* dan beranjak pulih lebih cepat,diiring pengetatan kebijakan suku bunga yang ditahan,berbagai lembaga internasional telah mengkoreksi prediksi ekonomi tahun 2023 sehingga probabilitas resesi terus menurun (Moegiarso,2023).

Investasi ada dua, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu bentuk yang sering digunakan dalam berinvestasi. Investasi adalah suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan (Suyanti & Hadi, 2019).

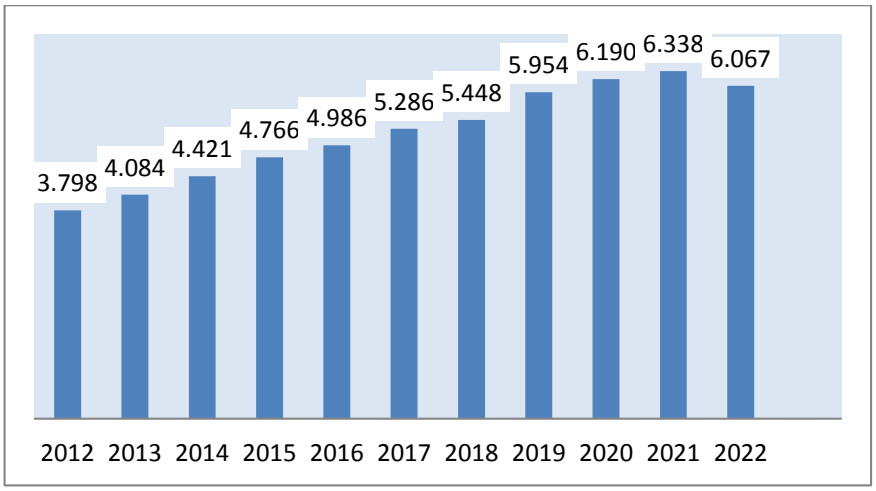


Gambar 1 Nilai Investasi Indonesia Tahun 2012-2022 (Triliun Rupiah)
Sumber data : Bank Indonesia tahun (2012-2022)

Berdasarkan Gambar 1.1,dilihat bahwa Investasi di Indonesia mengalam peningkatan paling tinggi PMA tahun 2022 mencapai Rp 694.570 triliun dan PMDN tahun 2022 mencapai Rp 552.769 triliun. Investasi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi,investasi yang cukup besar akan membuka peluang lapangan kerja baru,meningkatkan daya saing dan inovasi serta memperluas perekonomian indonesia. Namun investasi di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan Negara tetangga seperti Singapura atau Malaysia.

Peningkatan investasi yang terjadi diri tahun 2012-2022 secara keseluruhan PMA dan PMDN menunjukkan besarnya investor asing terhadap investasi diIndonesia dan menandakan pelaku usaha dalam negeri juga semakin aktif menanamkan modalnya pada investasi Indonesia danmeningkatkan daya saing ekonomi nasional di pasar global kemudian bisa memperkuat produksi dalam negeri karena dapat digunakan untuk pengembangan sector produktif,nilai investasi meningkat Indonesia perlu meningkatkan kualitas investasi agar bersaing dengan Singapura dan Malaysia,Kenaikan investasi harus diiringi dengan utang luar negeri yang baik dan tidak membebani perekonomian di Indonesia.Dengan pengelolaan yang tepat,Investasi dan utang luar negeri menjadi sumber pembiayaan pembangunan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Utang Luar Negeri Indonesia pada Oktober 2020 mencapai Rp 6.190 triliun (BI, 2020). Utang luar negeri ini terdiri dari utang pemerintah dan utang swasta. Utang pemerintah Indonesia pada Oktober 2020 mencapai Rp 2.816 triliun, sedangkan utang swasta mencapai Rp 2.951 triliun. Berikut adalah gambar data utang luar negeri Indonesia dari tahun 2012 hingga 2022 berdasarkan data dari Bank Indonesia.



Gambar 1. Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2012-2022 (Triliun Rupiah)

Sumber data: Bank Indonesia tahun (2012-2022)

Berdasarkan Gambar 2. Dapat dilihat bahwa utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2018. Pada tahun 2018 utang luar negeri mencapai Rp 5.448 triliun kemudian meningkat lagi pada tahun 2019 mencapai Rp 5.954 triliun dan pada tahun 2020, utang luar negeri mengalami peningkatan Rp 6.190 triliun.Pada tahun 2021 mencapai Rp 6.338 triliun dan 2022 utang luar negeri Indonesia menjadi Rp 6.067 triliun.

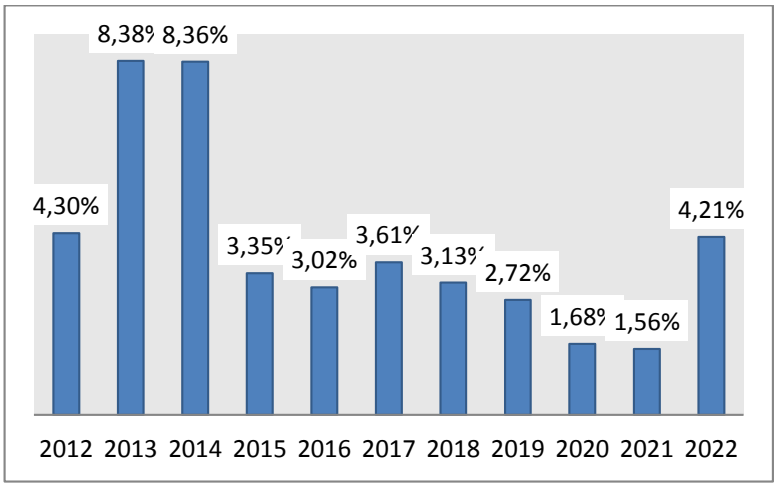
Kenaikan utang luar negeri Indonesia pada tahun 2012-2021 dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan kebutuhan pendanaan untuk pembangunan infrastruktur, pembiayaan defisit anggaran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan dengan baik pengelolaan utang luar negeri agar tidak membahayakan kestabilan ekonomi nasional. Utang luar negeri juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suku bunga, kebijakan pemerintah, dan situasi ekonomi global. Suku bunga yang tinggi dapat membuat biaya pengembalian utang lebih tinggi, sedangkan kebijakan pemerintah yang tidak tepat dalam mengelola utang luar negeri dapat memperburuk kondisi keuangan pemerintah.

Situasi ekonomi global juga dapat mempengaruhi utang luar negeri, karena fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi besarnya nilai utang yang harus dibayar kembali.Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengelola utang luar negeri, di antaranya dengan menjaga keseimbangan antara pembiayaan utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi, serta melakukan restrukturisasi utang yang menguntungkan bagi perekonomian Indonesia. Pemerintah juga melakukan diversifikasi sumber pembiayaan, seperti melalui penerbitan obligasi global dan mengganden lembaga keuangan internasional untuk memperkuat cadangan devisa.

Inflasi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum dalam perekonomian. Inflasi dapat mempengaruhi keputusan konsumen dan investor dalam mengeluarkan uang. Ketika inflasi tinggi, daya beli konsumen akan menurun karena harga barang-barang yang dibutuhkan semakin mahal, sehingga konsumen akan lebih hemat dalam pengeluaran. Sedangkan bagi investor, inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai investasi mereka, karena nilai uang menurun.

Dapat dikatakan bahwa inflasi adalah salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat n pengagguran .Pendapat ini didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan Keynesian yang mempercayai inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi,sedangkan pandangan monetaris berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi (Simanungkalit, 2020).

Data dari BPS menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 3,13% kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 2,72% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang lebih dibandingkan dengan tahun 2019. Inflasi tahunan pada tahun 2020 hanya sebesar 1,68%, sedangkan pada tahun 2019 inflasi mencapai 2,72% kemudian pada tahun 2022 kembali meningkat sebesar 5,51% (BPS, 2022). Berikut adalah gambar data inflasi tahunan Indonesia dari tahun 2012 hingga 2022 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).



Gambar 2 Inflasi Indonesia Tahun 2012-2022

Sumber data : BPS tahun (2012-2022)

Berdasarkan Gambar 3 tersebut, dapat dilihat bahwa inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2018, inflasi mencapai 3,13% dan terus turun menjadi 2,72% pada tahun 2019. Kemudian, pada tahun 2020, inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1,68% akibat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja ekonomi Indonesia. Pada tahun 2021, inflasi terus menurun menjadi 1,56%, tetapi pada tahun 2022, inflasi kembali naik mencapai 4,21% karena adanya tekanan inflasi global dan kenaikan harga komoditas. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia antara lain adalah menaikkan suku bunga atau mengurangi jumlah uang beredar. Selain itu, pemerintah juga melakukan pengendalian harga-harga kebutuhan pokok melalui distribusi dan subsidi untuk mengendalikan inflasi.